

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang tentunya memiliki peningkatan mobilisasi masyarakat terutama dalam bidang penggunaan alat transportasi/kendaraan bermotor, khususnya bagi masyarakat yang tinggal dipertanian akan menambah arus lalu lintas. Arus lalu lintas yang tidak teratur dapat meningkatkan kecenderungan terjadinya kecelakaan kendaraan bermotor (Depkes RI, 2016). Cedera akibat kecelakaan lalu lintas merupakan penyebab utama disabilitas dan mortalitas salah satunya adalah fraktur. Fraktur atau patah tulang adalah terputusnya kontinuitas jaringan tulang atau tulang rawan yang biasanya disebabkan oleh ruda paksa atau trauma yang mengakibatkan tulang patah (Sjamsuhidajat, 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2022 mencatat cedera lalu lintas jalan adalah penyebab utama kematian pada manusia berusia 5-29 tahun. Sekitar 1,3 juta orang meninggal setiap tahun akibat kecelakaan lalu lintas. Lebih dari setengah dari semua mengalami fraktur. Kasus fraktur di Indonesia mencapai prevalensi sebesar 5,5% (Kemenkes RI, 2018). Fraktur pada ekstremitas bawah akibat dari kecelakaan lalu lintas memiliki 2 prevalensi paling tinggi diantara fraktur lainnya yaitu sekitar 46,2% dari 45.987 orang dengan kasus fraktur ekstremitas bawah akibat kecelakaan lalu lintas (Purnomo & Asyita, 2017).

Penatalaksanaan fraktur ekstremitas bawah salah satunya yaitu dengan *Open Reduction Internal Fixation* (ORIF). ORIF salah satu tindakan pembedahan untuk mengatasi fraktur dengan menyatukan dan memperbaiki kedua ujung tulang yang patah/fraktur. Tujuan dari tindakan ORIF adalah untuk mengembalikan fungsi pergerakan tulang dan stabilisasi sehingga pasien diharapkan untuk memobilisasi lebih awal setelah operasi. Dampak yang ditimbulkan dari tindakan ORIF diantaranya bisa terjadi baal, nyeri diarea pembedahan ORIF, kekakuan pada sendi dan otot, terjadinya bengkak, keterbatasan lingkup gerak, penurunan kekuatan otot (Black, 2014).

Nyeri diarea pembedahan ORIF atau nyeri post operasi juga tergolong masalah keperawatan yang umum muncul pada pasien post operasi ORIF. Trauma akibat pembedahan pada tulang, otot, jaringan, atau sendi akan mengakibatkan

nyeri berat (Smeltzer & Bare, 2013). Pasien pasca operasi secara verbal akan mengungkapkan rasa nyeri yang hebat. Jika tidak diatasi dengan baik nyeri dapat mengganggu kualitas dan kuantitas tidur sehingga menyebabkan kelelahan dan disorientasi. Metabolisme dan kebutuhan oksigen miokardium meningkat, katabolisme (pemecahan jaringan tubuh) meningkat, fungsi imun tertekan sehingga meningkatkan resiko infeksi dan mengganggu proses penyembuhan. Proses penyembuhan yang lama akan memperpanjang masa rawat inap di rumah sakit sehingga meningkatkan biaya rawat inap (Kneale, 2015).

Penanganan nyeri dapat dilakukan dengan terapi farmakologi dan terapi non farmakologi. Menurut Utami (2016) penatalaksanaan nyeri secara farmakologis dapat diatasi dengan menggunakan obat-obatan analgetik misalnya, morphine sublimaze, stadol, demerol dan lain lain. Pemberian analgesic bukanlah menjadi pemegang control utama untuk mengatasi keluhan nyeri pasien karena memiliki efek samping yang akan menambah lama waktu pemulihan. Nyeri yang berada level ini memerlukan kombinasi terapi farmakologis dengan terapi nonfarmakologis (Novita, 2021). Beberapa teknik non farmakologis yang direkomendasikan sebagai modalitas seperti stimulasi dan masase, terapi es dan panas, stimulasi syaraf elektrik, distraksi, relaksasi, tekni distraksi seperti music, *guided imaginary* dan hipnotis (Strong, et al, 2012).

Musik bisa menyentuh individu baik secara fisik, psikososial, emosional, dan spiritual. Mekanisme kerja musik dengan menyesuaikan pola getas dasar tubuh manusia. Vibrasi musik yang erat dengan frekuensi dasar tubuh atau pola getar dasar dapat memiliki efek penyembuhan yang sangat hebat bagi tubuh, pikiran, dan jiwa manusia. Getaran ini juga menimbulkan perubahan emosi, organ, hormon, enzim, sel-sel dan atom di tubuh. Musik bersifat non verbal sehingga lebih condong bekerja pada hemisfer kiri. Musik tidak membutuhkan analisis yang membuat hemisfer kiri bekerja, tetapi dengan musik membantu otak kiri mendominasi untuk meningkatkan proses belajar (Kozier et al, 2013). Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Rahmola (2023) yang menunjukkan hasil bahwa Terapi musik berpengaruh dalam menurunkan tingkat nyeri selama dirawat dirumah sakit.

Musik dapat dijadikan terapi yang efektif dibandingkan dengan terapi lainnya. Alasannya dikarenakan terapi musik merupakan salah satu aktifitas keperawatan yang direkomendasikan dalam *Nursing Intervention Classification*

untuk manajemen nyeri nonfarmakologi (Butcher et al., 2018).. Menariknya, musik telah terbukti mempengaruhi sekresi glutamat dan respons saraf glutamatergik, dan dapat memodulasi aktivitas struktur otak limbik dan paralimbik, termasuk ACC (*anterior cingulate cortex*). ACC rentan terhadap pengaruh musik, karena posisinya yang unik di otak dan terhubung ke sistem limbik dan korteks prefrontal. Oleh karena itu, melakukan terapi musik untuk mengatasi respons emosional, yang merupakan bagian dari pengalaman nyeri, merupakan intervensi yang masuk akal dan bebas risiko yang dapat memengaruhi korelasi saraf yang terkait dengan emosi (Lutfy et al, 2022).

Kegunaan musik lainnya yakni digunakan oleh manusia sebagai sarana puji-pujian untuk menyerukan nama-Nya, selain untuk sarana puji-pujian seni musik juga sangat berperan penting untuk menciptakan suasana khidmat dalam ibadah. Musik rohani ini dimiliki umat agama manapun. Bahkan ada tema musik rohani yang umum diterima oleh umat manapun karena bersifat universal. Baik melodi maupun teksnya mengungkapkan pengalaman rohani yang diterima oleh orang beriman dari berbagai agama (Djohan, 2019). Hal yang mendasari pemilihan jenis musik rohani sebagai terapi disebabkan karena unsur spiritual yang dituangkan dalam lirik lagu dan musik akan menghasilkan musik rohani yang digolongkan sebagai terapi psikoreligius. Terapi psikoreligius akan membangkitkan rasa percaya diri (*selfconfident*) dan rasa optimisme. Spiritualitas memiliki efek positif pada fisik, mental dan kesejahteraan pasien (Rosyanti et al., 2018).. Terapi musik rohani dapat digolongkan dalam spiritual *care* yang merupakan ranah pelayanan keperawatan yang berkembang langsung dari model keperawatan holistic (Butcher et al., 2018). Penerapan musik rohani sebagai pengobatan dapat dilihat dari hasil penelitian Sulastri (2021) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian terapi music rohani terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien post operasi di RS. Ummi Kota Bengkulu dengan nilai $P\text{ value} = 0,001$ ($p < \alpha 0,05$).

Lokasi pengambilan data dilaksanakan di Rumah Sakit Umum (RSU) Harapan Bangsa Singkawang yang beralamat di Jl. P. Belitung No.61, Pasiran, Kec. Singkawang Barat., Kota Singkawang, Kalimantan Barat. Rumah Sakit Umum (RSU) Harapan Bangsa Singkawang memiliki Visi yakni “Memberikan pelayanan secara optimal, profesional dan menyeluruh kepada pasien dan memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada seluruh karyawan

rumah sakit”. Dengan Motto “Kesembuhan Anda Harapan Kami” serta menganut nilai – nilai Ramah Sigap Ulet Hormat Berkualitas (R S U H B). Kemudian berdasarkan data dari Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS), Rumah Sakit Umum (RSU) Harapan Bangsa Singkawang memiliki status akreditasi tingkat utama dengan rating bintang 4.s

Penerapan terapi musik rohani untuk mengurangi rasa nyeri pada pasien post operasi masih belum ada dilakukan, sehingga berdasarkan uraian latarbelakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelusuran lebih lanjut tentang *Penerapan Manajemen Nyeri Non Farmakologis Menggunakan Terapi Musik Rohani terhadap Nyeri Akut Post Operasi Orif*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah karya tulis ilmiah ini adalah “Bagaimana penerapan *Evidence Based Practice*: terapi musik rohani dalam asuhan keperawatan dengan masalah nyeri akut pada pasien Post Operasi Orif

C.

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk menganalisis asuhan keperawatan dan penerapan manajemen nyeri non farmakologis menggunakan terapi musik rohani terhadap nyeri pada An.K di rumah sakit.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi masalah keperawatan Pada An. K dengan Post Operasi Orif
- b. Mengidentifikasi skala nyeri Pada An. K Post Operasi Orif sebelum penerapan manajemen nyeri non farmakologis menggunakan terapi musik rohani
- c. Mengidentifikasi skala nyeri Pada An. K Post Operasi Orif sebelum penerapan manajemen nyeri non farmakologis menggunakan terapi musik rohani

D.**Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil pelaksanaan karya tulis ilmiah ini harapannya dapat bermanfaat secara teoritis terkait kajian jenis-jenis manajemen nyeri nonfarmakologis yang mudah namun tidak menyulitkan, yakni dengan penerapan terapi musik rohani

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien

Hasil pelaksanaan karya tulis ilmiah ini harapannya dapat bermanfaat bagi pasien itu sendiri sebagai media manajemen nyeri nonfarmakologis yang dapat dilakukan oleh pasien saat nantinya keluar dari rumah sakit.

b. Bagi Rumah Sakit

Hasil pelaksanaan karya tulis ilmiah ini harapannya dapat bermanfaat bagi Rumah sakit khususnya bagi perawat sebagai alternatif lain saat dihadapkan dengan pasien yang mengeluh nyeri selain obat-obatan penghilang rasa nyeri

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil pelaksanaan karya tulis ilmiah ini harapannya dapat bermanfaat bagi institusi pendidikan khususnya bidang kepastakaan, agar ini menjadi bahan rujukan tambahan terkait manajemen nyeri nonfarmakologis.

Penerapan Manajemen Nyeri Non Farmakologis Menggunakan Terapi Musik Rohani terhadap Nyeri Akut Post Operasi Orif

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul dan Penulis	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Nama Jurnal & Tahun	Perbedaan (Kebaruan)
1	Pemberian Terapi Musik Dalam Mengurangi Nyeri Pasien Kanker Monika Rini Puspitasari, Agung Waluyo	Untuk mengevaluasi secara literatur apakah pemberian terapi musik dapat mengurangi rasa nyeri pada pasien kanker	Metode penelitian ini menggunakan pencarian sumber pustaka secara online yang dibatasi antara tahun 2016-2021	Hasil penelitian menunjukkan jika pemberian terapi musik dapat dipergunakan dalam manajemen nyeri pada pasien dengan nyeri kanker	Jurnal Keperawatan Silampari Volume 6, Nomor 1, Tahun 2022	Penerapan manajemen nyeri non farmakologis menggunakan terapi musik, berjenis musik rohani untuk mengatasi nyeri akut pada pasien post operasi orif.
2	Penerapan Terapi Musik Untuk Menurunkan Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi di RS Paru dr. Ario Wirawan Salatiga Andreas Setyono, Nana Rohana,	Mendiskripsikan tingkat nyeri pasien post operasi sebelum dan sesudah diberikan terapi musik, serta mengidentifikasi manfaat terapi musik di RS Paru dr. Ario Wirawan Salatiga.	Metode menggunakan studi kasus kuantitatif yang deskriptif yang mencakup pengkajian dengan tujuan memberikan gambaran secara mendetail, kemudian mengukur variabel-variabel sehingga data akan menjadi angka-angka yang dapat di deskripsikan	Terapi musik dapat berpengaruh menurunkan tingkat nyeri pada pasien post operasi di RS Paru dr. Ario Wirawan Salatiga.	Jurnal Ners Widya Husada Vol 8 No 2 Tahun 2021	Penerapan manajemen nyeri non farmakologis menggunakan terapi musik, berjenis musik rohani untuk mengatasi nyeri akut pada pasien post operasi orif.
3	Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Post Orif Radius Sinistra Of Dextra Menggunakan Relaksasi Nafas Dalam Dan Terapi Musik Sri Mutia Rahmola, Dyah Rivani,	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh sebelum dan sesudah pemberian terapi relaksasi nafas dalam dan terapi musik pada pasien post op	Desain deskriptif dengan pendekatan studi kasus asuhan keperawatan merupakan metode yang digunakan selama 3 hari dengan 3 sesi pemberian implementasi terapi nafas dalam dan terapi musik kepada subyek studi	Terapi musik berpengaruh dalam menurunkan tingkat nyeri selama dirawat dirumah sakit	Jurnal Ilmiah Kesehatan Medika Drg. Suherman Vol. 05 No. 01 Tahun 2023	Penerapan manajemen nyeri non farmakologis menggunakan terapi musik, berjenis musik rohani untuk mengatasi nyeri akut pada pasien post operasi orif.

kasus

4	<i>Effect of Music therapy on pain among Post-operative patients at selected Hospital</i> Nalini R.	<i>the aim of this study was to evaluate the effect of music therapy on pain among post-operative patients</i>	<i>Method: A quantitative quasi experimental time serious design was used for the study. The subjects consisted of 20 patients who undergone abdominal surgeries were selected using purposive sampling technique (ten in the experimental group and ten the control group). Music therapy is given to experimental group on the second day of post-operative day and continued for 5 days twice daily.</i>	<i>Conclusion: The study concludes that music therapy is effective in reducing the pain. The result of the study showed that regular practice of music therapy would be beneficial in reducing pain</i>	International Journal of Advances in Nursing Management Tahun 2021	Penerapan manajemen nyeri non farmakologis menggunakan terapi musik, berjenis musik rohani untuk mengatasi nyeri akut pada pasien post operasi orif.
5	Christian Spiritual Music Therapy Against Patient Anxiety In the Emergency Room Samy Rensya, Suhartini Ismail, Samuel Saiselar, Acmad Zulfa Juniarto	This study aims to obtain a comprehensive picture of the effect of spiritual music therapy on reducing anxiety in patients in the emergency room (IGD).	The method used in this research is a scoping review. Article searches used databases from Sciencedirect, PubMed, Sciencedirect, and Scopus. The keywords used are (“Patient Anxiety,” “Spiritual,”	The results of the study showed that there was an effect of listening to Christian spiritual music on patient anxiety in the inpatient room. In conclusion, Christian spiritual music has proven to be significant in reducing patient anxiety, both mild anxiety and	Jurnal Keperawatan Silampari Vol 7, No 1 Tahun 2023	Penerapan manajemen nyeri non farmakologis menggunakan terapi musik, berjenis musik rohani untuk mengatasi nyeri akut pada pasien post operasi orif.

			AND “Music Therapy”).	moderate anxiety, while in the ER.		
6	Pengaruh Terapi Musik Rohani Kristen Terhadap Tingkat Kecemasan Lansia Di Pantii Sosial Tresna Werdha Inakaka Provinsi Maluku Mirdat Hitiyaut, Ernawati Hatuwe, Merci Grisen Latuihamallo	Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh terapi musik rohani Kristen terhadap tingkat kecemasan lansia	Dengan desain penelitian menggunakan Quasi Experiment dengan rancangan penelitian Pretest and Posttest Nonequivalent Control Group. Teknik sampling. Analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon dan uji Mann Whitney.	Hasil penelitian dengan uji Mann Whitney nilai rata-rata didapatkan $p = 0,000$ atau $p < 0,05$ menunjukkan ada pengaruh. terapi musik rohani kristen terhadap penurunan tingkat kecemasan lansia	Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan Vol 2 No. 1 Tahun 2022	Penerapan manajemen nyeri non farmakologis menggunakan terapi musik, berjenis musik rohani untuk mengatasi nyeri akut pada pasien post operasi orif.
7	Pengaruh Terapi Musik Rohani Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Di Rs. Umme Kota Bengkulu Sulastrri, Ida Samidah, Murwati	Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh terapi music rohani terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien posto perasi di RS. Umme Kota Bengkulu.	Desain penelitian ini menggunakan metode Pre-Experimental dengan pendekatan One Group pre-post test design, Sampel dalam penelitian ini berjumlah 16 pasien, Dengan menggunakan teknik sampling purposive sampling dan alat ukur yang digunakan adalah NRS (Numeric Rating Scale). Analisa data menggunakan Uji Paired t test dengan derajat signifikansi $\alpha 0,05$	Hasil analisa dari penelitian ini didapatkan bahwa nilai P value= 0,001 ($p < \alpha 0,05$) yang mempunyai makna terdapat pengaruh pemberian terapi music rohani terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien post operasi di RS. Umme Kota Bengkulu	Riset Media Keperawatan Vol. 4 No. 2 2021	Penerapan manajemen nyeri non farmakologis menggunakan terapi musik, berjenis musik rohani untuk mengatasi nyeri akut pada pasien post operasi orif.